



UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA FLASHCARD

Oleh

Lucky Dewanti¹, Suriyani², Ida Royani³ & Siti Nurrahma⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

Email: ¹luckydewanti187@gmail.com, ²suriyanibgr556@gmail.com,

³i.royani1104@gmail.com, & ⁴rahmasn345@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak di kelas A RA Nurul Ihsan melalui penerapan media flashcard. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus, masing-masing dilaksanakan dalam empat pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 20 anak berusia 4-5 tahun, dengan komposisi 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk observasi, kegiatan belajar mengajar (KBM), tes kognitif, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), catatan lapangan (field note), dan tes kognitif. Analisis data dilakukan secara deskriptif, baik kualitatif maupun kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan berdasarkan perhitungan persentase; jika persentase mencapai 75% atau lebih, anak dianggap mengalami peningkatan dalam perkembangan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perkembangan bahasa anak melalui penggunaan media flashcard. Peningkatan ini tercermin dari kenaikan persentase nilai rata-rata pada setiap siklus. Pada pra-siklus, perkembangan bahasa anak tercatat hanya 43%, yang mengindikasikan bahwa tingkat pencapaian perkembangan mereka belum memadai. Namun, pada siklus 1, persentase tersebut meningkat menjadi 73%, dan pada siklus 2 mencapai 85%. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pemanfaatan media flashcard secara efektif dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: *Media Flashcard, Perkembangan Bahasa, Anak Usia 4-5 Tahun.*

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keadamaan, pengendalian diri, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children), anak usia dini adalah anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini ialah anak yang berusia dengan jarak 0–8 tahun serta dapat berkembang dengan cepat melalui lingkungan sekitarnya. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini sering disebut dengan STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup seluruh aspek sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, nilai agama dan moral, dan seni. Bahasa sangat penting bagi anak kecil. Bromley (1992)



mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk menyampaikan berbagai ide dan informasi. Sistem simbol ini terdiri dari simbol-simbol visual yang dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, serta simbol-simbol verbal yang dapat diucapkan dan didengar. Anak-anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Anak belajar tentang dunia di sekitar mereka melalui bahasa. Anak membutuhkan bahasa untuk mengungkapkan keinginannya, sehingga terciptalah proses komunikasi dan interaksi antara anak dan orang disekitarnya. Melalui bahasa, perkembangan anak dalam segala aspek dapat terwujud dengan baik, mulai dari moralitas agama, gerak fisik, kognisi, emosi sosial, bahasa dan seni. Pemberian stimulasi melalui media yang menarik, tepat dan inovatif sangat penting diberikan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Perlu media yang inovatif untuk mengembangkan keterampilan bahasa anak seperti flashcard. Flashcard merupakan permainan edukasi yang berisi benda-benda berbentuk kartu gambar dan teks doman yang dirancang dengan cermat dirancang untuk meningkatkan setiap aspek, termasuk mengembangkan daya ingat dan menambah kosa kata. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan alat bantu visual dalam perkembangan bahasa anak. Flashcard dapat menjadi alat bantu visual yang memfasilitasi interaksi sosial antara anak dan orang dewasa, sehingga mendukung perkembangan bahasa anak. Berdasarkan observasi awal di RA Nurul Ihsan perkembangan bahasa anak masih belum optimal, khususnya dalam aspek mengungkapkan bahasa. Peneliti menemukan beberapa anak pada tahap perkembangan kosa kata, anak-anak berusia antara 4 dan 5 tahun mengalami keterbatasan dalam perbendaharaan kata mereka, yang dapat menghambat kapasitas mereka untuk berkomunikasi. Terlihat dari 20 orang anak baru ada 7 anak (35%) anak yang sudah lancar dalam berkomunikasi, 13 anak (65%)

lainnya masih mengalami kendala dalam berkomunikasi. Dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif saat pembelajaran sehingga anak mengalami kejenuhan yang membuat anak kurang termotivasi untuk belajar bahasa. Salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ,yaitu dengan cara menggunakan kartu flash dalam pembelajaran bahasa untuk anak-anak usia dini. Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi sebagai upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Flashcard.”

LANDASAN TEORI

Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

a. Pengertian Bahasa

Menurut Rita, bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ucapan yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak gerik badaniah yang nyata). Menurut santrok, bahasa adalah sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup kode-kode simbolik yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai maksud dan makna. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain agar dapat diketahui apa maksud dan tujuannya. Menurut Yanuari, dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Sesuatu yang sudah terasa sama dan mirip dengannya. Perkembangan bahasa pada anak adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Usia dini (4-6 tahun) merupakan periode awal yang paling penting, sehingga diperlukan stimulasi yang berguna agar potensi anak dapat berkembang, seperti meletakkan dasar kemampuan fisik, bahasa, sosial-ekonomi, dan lain-lain. Menurut



Santrok dkk, melalui bahasa, anak-anak dapat mengungkapkan pikirannya, jadi orang lain memahaminya dan menciptakan sesuatu hubungan sosial. Jadi, tidak mengherankan kalau bahasa itu merupakan salah satu indikator internal kesuksesan dan kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap aktif berbicara, terkadang itu adalah cerminan dari anak yang cerdas. Sebelum anak memahami ilmu lainnya, anak-anak perlu menggunakan bahasa secara berurutan dapat memahami pengetahuan baru apa pun diterima. Anak-anak akan bisa mengembangkan keterampilan di bidangnya pengucapan bunyi, penulisan, pembacaan sebagai pendukung literasi pada tingkat itu lebih tinggi. Oleh karena itu, butuh media pembelajaran interaktif untuk mendorong dan meningkatkan pembelajarannya juga mampu menggunakan bahasa yang berkualitas. Faktor lingkungan dan faktor keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak Berdasarkan pendapat beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa, Bahasa adalah kunci untuk membuka dunia pengetahuan, membangun hubungan sosial, dan mengembangkan potensi diri. Perkembangan bahasa pada anak adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sesuai dengan tahapan usia

b. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

Secara umum, tahap-tahap perkembangan anak dapat dikelompokkan dalam beberapa rentang usia, dalam setiap rentang menunjukkan ciri-ciri khas. Menurut Guntur, tahapan perkembangan ini adalah sebagai berikut (A) Tahap I, (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. (1) Tahap meraba-1 (pralinguistik pertama). Dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam, dimana anak mulai menangis, tertawa, dan menjerit. (2) Tahap meraba-2 (pralinguistik). Tahap ini adalah tahap kata tanpa makna yang berlangsung dari bulan keenam hingga 1 tahun.). (B) Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari dua bagian: (1) Tahap I: holafrastik (1 tahun). Pada tahap ini, anak mulai mengungkapkan makna keseluruhan frasa atau

kalimat dalam satu kata, dan pembendaharaan kata mereka mencapai sekitar 50 kata. (2) Tahap II: frasa (1-2 tahun). Pada tahap ini, anak sudah bisa mengucapkan dua kata dan pembendaharaan kata mereka meningkat hingga 50-100 kata. (3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, usia prasekolah 3-5 tahun). Pada tahap ini, anak mulai membuat kalimat sederhana, dan mampu memperpanjang kata menjadi satu kalimat, seperti struktur S-P-O (Subjek-Predikat-Objek). (4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, usia 6-8 tahun). Ditandai dengan kemampuan anak menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks.

Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin ”medius” yang artinya “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa arab media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga menjadi alat untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely, media secara umum dapat dipahami sebagai manusia, materi, atau kejadian yang dapat membangun kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah Menurut Suprpto dkk., media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan oleh guru secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengertian umum dari media, kita dapat merumuskan definisi khusus untuk media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyebarkan materi dari guru kepada siswa secara terencana, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Media ini harus mampu merangsang pikiran, perasaan,



perhatian, dan kemampuan atau keterampilan proses siswa, sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Secara lebih rinci, media pembelajaran dapat berupa bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memastikan interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa berlangsung secara ilmiah, interaktif, efektif, dan efisien.

Flashcard

Menurut Azhar arsyad, mengemukakan bahwa flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang mengingatkan dan menentukan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Media flashcard adalah kartu-kartu kecil yang berisi gambar, teks, tanda, atau simbol yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis visual.

Manfaat media flashcard menurut Pande, mengatakan bahwa manfaat media flashcard adalah mendapatkan membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik serta. Media flashcard memiliki beberapa manfaat yang dapat menunjang perkembangan bahasa anak.

Di bawah ini beberapa manfaat flashcard dalam perkembangan bahasa anak.

(1) Perbanyak kosakata: flashcard mengenalkan anak pada berbagai kata baru melalui gambar dan tulisan di kartu.

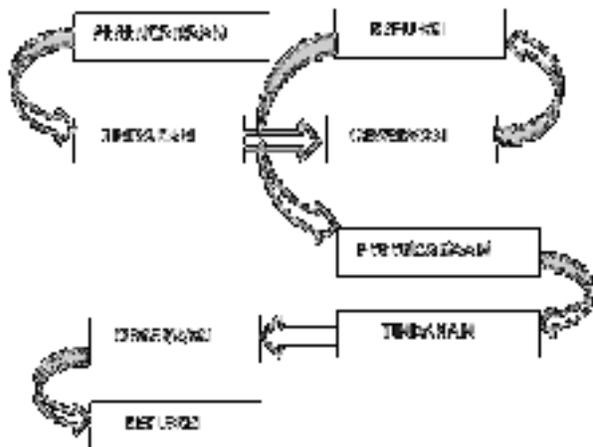
Anakanak belajar mengenali kata-kata dan mengasosiasikannya dengan gambar yang ditampilkan, membantu mereka memperluas kosa kata mereka. (2) Meningkatkan pemahaman kalimat, kartu flash membantu anak-anak memahami struktur kalimat dengan menyajikan kata-kata dalam konteks bergambar jelas. Anak-anak dapat mengenali kata-kata terkait dan mempelajari bagaimana kata-kata tersebut membentuk kalimat yang lengkap dan bermakna. Pada saat menggunakan flashcard, anak perlu memperhatikan gambar dan kata-kata yang ditampilkan. Flashcard memungkinkan anak-anak untuk berbagi pengetahuan, berdiskusi dan berinteraksi satu sama lain, meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian ini dilakukan selama tahun ajaran 2024/2025 tepatnya dari juli hingga agustus 2024. Lokasi Penelitian Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di RA- Nurul Ihsan yang beralamat di Kp. Ciaruten Desa Cimanggu 01, Kec. Cibungbulang, Kab. Bogor. Subjek Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Ihsan Kota Bogor. Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dan data yang nyata. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, tes kemampuan bahasa dan dokumentasi. Observasi mengamati perilaku anak dalam menggunakan media *flashcard*. Pengamatan langsung terhadap tingkah laku anak ketika menggunakan media flashcard dapat memberikan informasi tentang interaksi, pemahaman, dan reaksinya terhadap materi yang disampaikan. Mencatat bagaimana anak menggunakan kartu *flash*, reaksi mereka terhadap gambar atau kata-kata, dan tingkat keterlibatan serta minat mereka terhadap aktivitas tersebut. **Teknik analisis data** untuk penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan tes yang dilakukan selama proses pembelajaran di RA Nurul Ihsan. Analisis data PTK dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, seperti perhitungan rata-rata, modus, median, peningkatan skor, dan persentase. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi: Data dikumpulkan dari hasil pengamatan terhadap indikator kemampuan kognitif anak, dalam aspek kosakata, kemampuan membaca, dan kemampuan berbicara, dengan penilaian 1, 2, 3, dan 4. Kemudian, persentase indikator dihitung dengan cara mengalikan jumlah nilai dari indikator perkembangan bahasa dengan 100%, lalu membaginya dengan nilai maksimal dari indikator tersebut. Hasil persentase ini digunakan untuk menentukan rata-rata perkembangan bahasa secara keseluruhan pada setiap kegiatan belajar mengajar. (A) Pencapaian perkembangan bahasa diperoleh dari hasil perkembangan bahasa selama satu hari kegiatan KBM, yang dihitung berdasarkan persentase rata-rata dari jumlah yang diperoleh anak-anak dalam satu kelas. (B) Pencapaian kemampuan bahasa anak pada siklus I dan siklus II ditentukan dengan menghitung rata-rata nilai kemampuan bahasa dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga, Rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik deskriptif kuantitatif adalah sebagai berikut:
$$X = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Prosedur dalam Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model spiral Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus dalam model ini mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini membentuk satu siklus penelitian yang dilaksanakan berulang kali hingga mencapai hasil yang diharapkan. Berikut adalah ilustrasi dari model Kemmis dan

McTaggart.



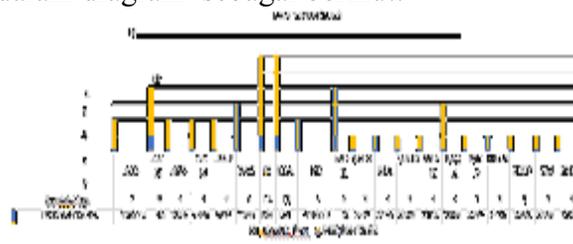
Gambar 1. Ilustrasi Model Kemmis dan McTaggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

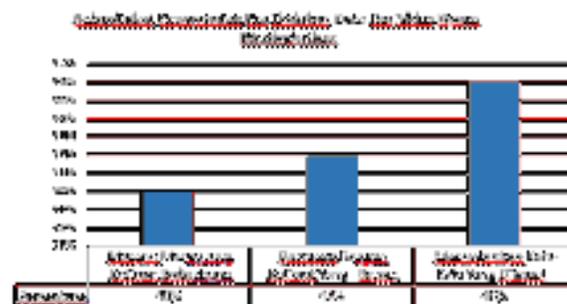
Hasil

RA Nurul Ihsan yang beralamat di Kp. Ciaruten, Desa Cimanggu 01, Kec. Cibungbulang, Kab. Bogor. Visi dan misi lembaga ini adalah untuk mewujudkan anak-anak sholih dan sholihah yang terampil, cerdas, dan berkepribadian Islami. RA Nurul Ihsan didirikan sebagai respons terhadap usulan masyarakat untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini di Kelurahan Cimanggu 01, Kecamatan Cibungbulang. Sebelum peneliti melakukan penelitian di RA Nurul Ihsan, peneliti terlebih dahulu mengambil skor terhadap perkembangan bahasa melalui media flashcard dengan menggunakan teknik observasi. Penelitian Pratindakan ini diuji untuk menilai perkembangan bahasa anak khususnya dalam aspek perbendaharaan kata melalui media flashcard sebelum dilakukannya tindakan perbaikan. Guru sebagai pelaku pembelajaran membantu peneliti dalam menjalankan Pratindakan I yang dilakukan pada tanggal 04 Agustus 2024. Hasil observasi perkembangan bahasa pada Pratindakan ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa melalui media flashcard pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Ihsan perlu ditingkatkan. Upaya meningkatkan perkembangan bahasa yaitu dengan media flashcard. Hasil observasi

perkembangan bahasa Pra tindakan disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil observasi perkembangan bahasa Pra tindakan

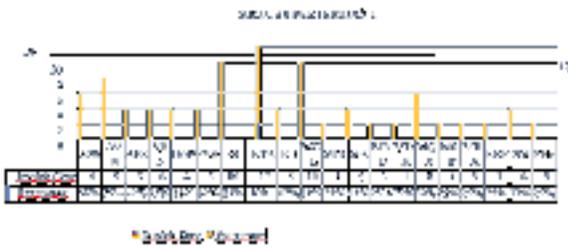


Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Pengamatan Pra Tindakan Data Pra Siklus Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Flashcard

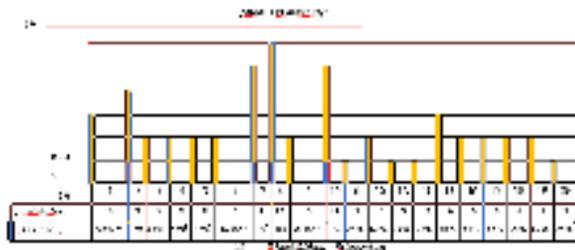
Siklus 1 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. mulai dari tanggal 06, 08, 12, Agustus 2024, (a) Pertemuan Pertama Perencanaan Siklus 1 Pertemuan ke-1 Tahap perencanaan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara-cara berikut ini: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH ini mencakup kegiatan untuk menstimulasi kosakata, kemampuan membaca, dan kemampuan berbicara dengan menggunakan media flashcard untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. RPPH berfungsi sebagai panduan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Membuat flashcard yang berisi kata-kata dan gambar yang relevan dengan materi pelajaran. Menyiapkan instrumen pengamatan, seperti instrumen catatan lapangan untuk perkembangan bahasa anak dan rubrik untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Dan menyiapkan kamera untuk mengambil foto atau video sebagai dokumentasi. Data hasil pengamatan tentang



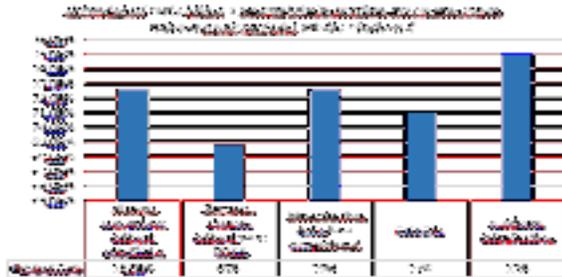
perkembangan bahasa anak kemudian dicatat dalam instrumen penelitian yang sudah disiapkan. Berikut tabel yang disajikan merupakan ringkasan data pengamatan pada pertemuan pertama siklus pertama.



Gambar 4. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus 1 Pertemuan 1



Gambar 5. Diagram Hasil Pengamatan Siklus 1 Pertemuan 2

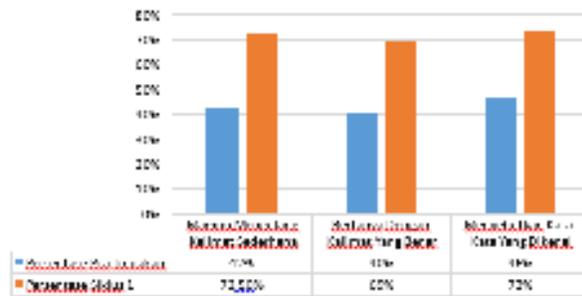


Gambar 6. Diagram Rekapitulasi Data Siklus 1 Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Flashcard



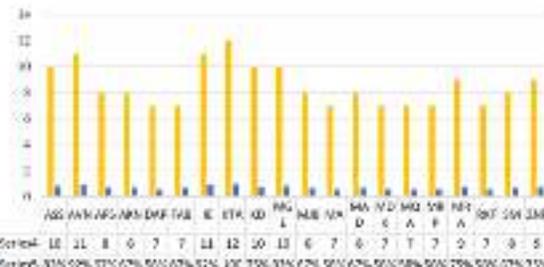
Gambar 7. Diagram Hasil Pengamatan Nilai Anak Pra Tindakan Dan Siklus 1

Hasil Pengamatan Perbandingan Pra Tindakan Dan Siklus 1



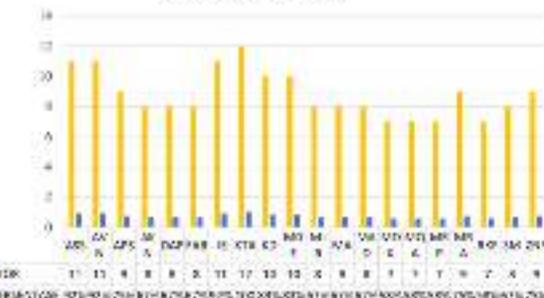
Gambar 8. Diagram Hasil Pengamatan Perbandingan Pra Tindakan Dan Siklus 1

SIKLUS 2 PERTEMUAN 1



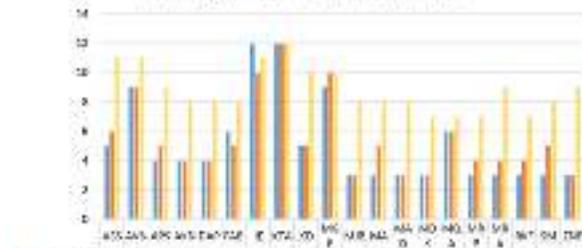
Gambar 9. Diagram Hasil Tindakan Siklus 2 Pertemuan 1

Siklus 2 Pertemuan 2

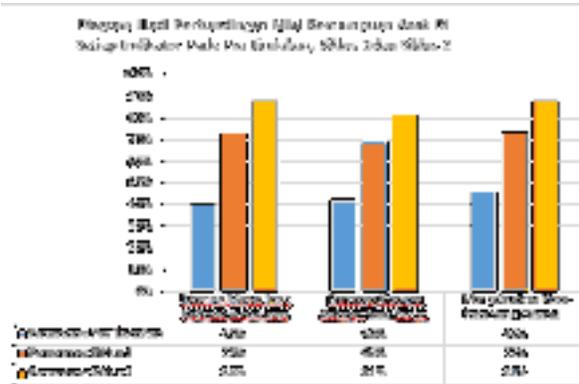


Gambar 10. Diagram Hasil Pengamatan Tindakan Siklus 2 Pertemuan 2

Perbandingan Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2



Gambar 11. Diagram Hasil Perbandingan Nilai Anak Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2



Gambar 12. Diagram Hasil Perbandingan Nilai Kemampuan Anak Di Setiap Indikator Pada Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dapat meningkat hingga mencapai tingkat BSB/Tuntas, yaitu 100%. Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus pra-tindakan yang hanya sebesar 5,15, dapat dikatakan bahwa anak-anak belum berhasil menunjukkan peningkatan. Namun, setelah diadakan tindakan pertama, kemampuan anak meningkat dari nilai sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus satu, anak-anak mulai memenuhi kriteria pencapaian yang diharapkan. Namun, peneliti ingin meningkatkan pencapaian anak agar minimal mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan, sehingga dilaksanakan tindakan berikutnya, yaitu siklus dua. Pada siklus kedua, nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 10,2, dengan rincian nilai rata-rata siklus dua. Dengan demikian, anak-anak dikatakan telah mencapai tingkat perkembangan yang sangat bagus. Berdasarkan hasil Penelitian, menunjukkan bahwa penerapan media flashcard dan metode pembelajaran yang variatif dapat secara efektif meningkatkan perkembangan bahasa usia 4-5 tahun. Hal itu dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap pra tindakan dan setelah dilakukannya siklus 1 dan siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anisa Wiwin Handayani Anisawwn, Anita Chandra, and Joko Sulianto,
- [2] “Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Aspek Fonetik Dan Aspek Semantik,” *Generasi Emas* 5, no. 1 (2022): 1–7 [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.v015\(1\).7482](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.v015(1).7482).
- [3] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3.
- [4] Bromley, K. (1992). *Language Arts: Exploring Connections*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- [5] Budi Tritjahjo, *Penelitian Tindakan Kelas* (PT Pustaka Pendidikan, 2018), 45.
- [6] Danny Tritjahjo, “Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Pendidikan*, 2019, 91–124, https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19730/9/BOOK_Tritjahjo_Danny_Ragam_dan_Prosedur_Penelitian_Tindakan_Bab_9.pdf.
- [7] Diah Wulan Sari, Tina Maharani, and Ahmad Durul Nafis, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Gambar Berseri,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019, 1–8.



HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN